

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada Bab III menjelaskan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu berupa jenis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dan desain penelitian yang digunakan, lokasi, waktu, subjek, instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

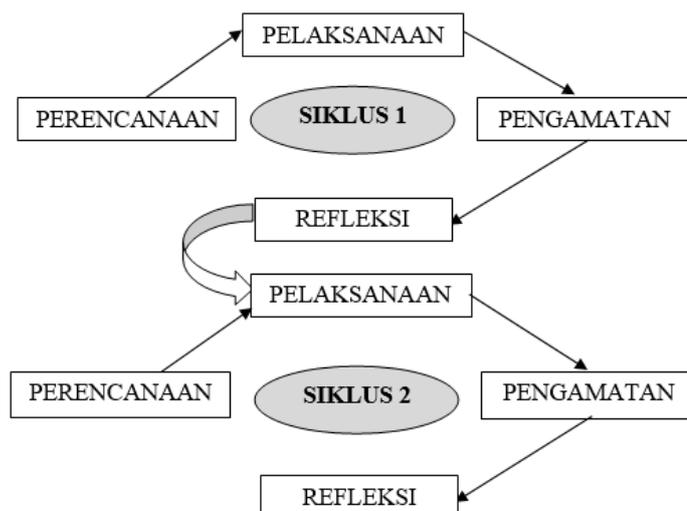
Pada penelitian ini peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yaitu suatu usaha yang dapat dipraktikkan oleh guru untuk meningkatkan pengajaran dengan menentukan proses pembaharuan serta perbaikan terus menerus.

Menurut Sanjaya (2013) PTK adalah usaha untuk menelaah suatu permasalahan melalui refleksi diri, kemudian memperbaiki segala kekurangan yang ada demi untuk memecahkan permasalahan. Arikunto (2021) menyebutkan PTK merupakan cara untuk melakukan pendekatan kepada siswa untuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran, pendekatan tersebut dilakukan dengan memperbaiki atau menerapkan model, pendekatan, strategi ataupun metode yang sesuai. Selain itu Arikunto dkk. (2015) mengungkapkan PTK adalah cara dalam meningkatkan pembelajaran dengan melakukan proses kegiatan pembelajaran berupa tindakan kelas, yang sengaja dilaksanakan bersama-sama.

Dari pernyataan tersebut, dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang diawali dari suatu permasalahan yang kemudian dikaji oleh guru. Selanjutnya dilakukan tindakan kelas yang terencana untuk mengatasi permasalahan tersebut.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini desain yang digunakan model Kemmis & Mc. Taggart, terdapat empat langkah serta pengulangannya. Model ini menggunakan sistem spiral reflektif. Bagian model Kemmis dan Mc. Taggart mempunyai empat langkah tindakan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber : Paizaludin & Ermalinda (2016)

Pada penelitian ini siklus yang dilakukan berulang kali sampai tujuan penelitian yang disusun telah tercapai. Peneliti mengambil tindakan ini karena PTK adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru sebagai peneliti. Dengan hal ini guru mencari permasalahan atau kelemahan yang ada di dalam kelas. Selanjutnya melakukan refleksi untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut Kusumah & Dwitagama (2010) Langkah penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kemmis dan M.C Taggart:

#### 1. Perencanaan

Menyusun kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran dalam modul ajar. Selain itu, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian seperti media *Teams Games Tournament* (TGT) dan Media pembelajaran, lembar observasi dan juga soal esai.

#### 2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran berurutan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Terdapat tiga kegiatan diantaranya, awal, inti serta penutup, dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan *digital storytelling*.

#### 3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan hasil dari lembar observasi serta hasil tes.

#### 4. Refleksi

Guru merefleksikan dengan mencatat kekurangan yang ada dan menganalisis hasil observasi dan melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. Peneliti mencatat kekurangan yang dilakukan saat pembelajaran di kelas melihat sejauh mana keberhasilan penelitian yang dilakukan. Refleksi ini untuk menjadikan evaluasi untuk maju pada siklus berikutnya.

### 3.3 Lokasi Penelitian

SDN Suntenjaya menjadi lokasi dalam penelitian ini. SDN Suntenjaya ini terletak di Kp. Buniara, Desa Buniara, Kec. Tanjungsiang, Kab. Subang. Pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas IV.

### 3.4 Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa/I kelas IV SDN Suntenjaya, Kab. Subang. Dengan jumlah 24 siswa, terdiri dari 14 perempuan dan 8 laki-laki.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Berikut ini prosedur dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian		
No.	Pra Tindakan	Sebelum dimulainya pelaksanaan penelitian, peneliti meminta izin untuk mengunjungi lokasi penelitian dan melakukan observasi kelas. Tujuan observasi dilakukan untuk melihat kondisi di kelas yang menjadi subjek penelitian. Peneliti melihat keseluruhan proses pembelajaran berlangsung, keterampilan menyimak siswa saat pembelajaran berlangsung dan keaktifan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
	Perencanaan Tindakan	Peneliti merencanakan tindakan penelitian yang tersusun dengan sebaik mungkin untuk dilaksanakan pada saat di pelaksanaan tindakan, untuk memperoleh hasil maksimal dengan menyiapkan: 1) Modul ajar

Prosedur Penelitian		
		<p>2) Menyiapkan <i>powerpoint</i> mengenai materi cerita fiksi beserta unsur-unsurnya</p> <p>3) Menyiapkan video <i>digital storytelling</i></p> <p>4) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga media <i>Teams Games Tournament (TGT)</i></p> <p>5) Menyiapkan soal evaluasi berupa tes tulisan</p> <p>6) Membuat lembar observasi siswa dan guru</p> <p>7) Mengecek alat-alat yang akan digunakan saat proses pembelajaran</p>
	Pelaksanaan	Guru menyesuaikan kegiatan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan menerapkan model kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament (TGT)</i> berbantuan media <i>digital storytelling</i> . Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan tiga kegiatan antara lain: a) Kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan penutup.
	Pengamatan	Pada tahap pengamatan, observasi dilakukan oleh observer yaitu ibu Tohariah Aris, S.Pd.I., selaku wali kelas. Mengamati proses pembelajaran dengan lembar observasi yang sebelumnya disiapkan.
	Refleksi	Tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data dari setiap rangkaian proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan pada siklus I mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan dan menjadi bahan perencanaan yang perlu tingkatkan untuk melanjutkan pada siklus penelitian.

Berdasarkan tabel tersebut, dalam prosedur penelitian peneliti melakukan pra tindakan terlebih dahulu kemudian menggunakan model spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan juga refleksi.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2021) instrumen adalah salah satu perlengkapan dalam mengumpulkan data. Peneliti menggunakan untuk alat evaluasi dari hasil belajar untuk melihat seberapa paham siswa menyimak dan memahami materi pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut tergantung pada teknik atau metode evaluasi yang digunakan oleh guru (Dirman & Cicih, 2014) .

#### 1) Lembar Observasi

Menurut Arikunto (2021) observasi yaitu kegiatan guru dalam melakukan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian serta melihat seberapa jauh peningkatan yang telah tercapai. Pengamatan pada saat pengumpulan data dilakukan langsung oleh observer. Observasi ini memiliki sifat yang kualitatif.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Kegiatan	Aspek yang dinilai	Penilaian		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Awal	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
2.	Inti	Siswa mencatat materi yang diberikan guru			
		Siswa menyimak dan memperhatikan video fiksi melalui media <i>digital storytelling</i>			
		Siswa aktif dan berpartisipasi saat guru melakukan tanya jawab seputar materi			
		Siswa membentuk kelompok dan menerima teman dalam kelompok			

No	Kegiatan	Aspek yang dinilai	Penilaian		Keterangan
			Ya	Tidak	
		Berdiskusi dan bertukar pikiran dengan anggota kelompok			
		Siswa melakukan <i>tournament</i> dengan berani dan bertanggung jawab			
		Siswa memiliki rasa kompetitif			
		Siswa mengerjakan soal evaluasi			
3.	Penutup	Siswa menyimpulkan pelajaran			
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>					
<b>Skor maksimal</b>		10			
<b>Persentase skor</b>		$Skor\ Akhir \frac{Perolehan\ Nilai\ yang\ Diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$			
<b>Skor akhir</b>					

Keterangan:

Ya =1

Tidak =0

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Penilaian		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Awal	Guru melakuakn persepsi			
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
2.	Inti	Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui <i>powerpoint</i>			

No	Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Penilaian		Keterangan
			Ya	Tidak	
		Guru menayangkan cerita fiksi melalui <i>digital storytelling</i>			
		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
		Membagi siswa dalam kelompok			
		Guru mengarahkan siswa untuk berlomba-lomba dalam mengumpulkan point kelompok dengan mengisi soal <i>tournament</i> yang telah diberikan.			
		Guru mengumumkan hasil dan setiap kelompok akan mendapat pujian dan <i>reward</i>			
		Guru membagikan soal evaluasi			
3.	Penutup	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran			
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>					
<b>Skor maksimal</b>		10			
<b>Persentase skor</b>		$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Perolehan Nilai yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$			
<b>Skor akhir</b>					

Keterangan:

Ya =1

Tidak =0

## 2) Dokumentasi

Menurut Hardani dkk. (2020) dokumentasi dimaknai sebagai langkah dalam mengumpulkan data yang ada. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa gambar-gambar atau video kegiatan pembelajaran yang terlaksana

(Rahman, 2022). Dokumentasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari penelitian yang telah dilakukan bersifat gambar.

### 3) Tes Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi

Menurut Indrakusuma (dalam Arikunto, 2021) menyebutkan tes adalah salah satu alat yang objektif juga sistematis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tes yaitu berupa soal esai yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yaitu mengenai materi unsur-unsur intrinsik cerita fiksi. Peneliti menggunakan soal esai untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai unsur-unsur intrinsik cerita fiksi yang diberikan. Tes soal esai digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa pada materi.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Soal Tes Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi

<b>Indikator Keterampilan Menyimak</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>No. soal</b>
Keterampilan Menyimak Tingkat Ingatan	Mendeskripsikan watak tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi yang disimaknya	C4	Esai	1
Keterampilan Menyimak Tingkat Pemahaman	Menelaah konflik yang ada pada cerita fiksi yang disimaknya.	C4	Esai	2
Keterampilan Menyimak Tingkat Penerapan	Menyimpulkan pesan moral yang terkandung dalam cerita fiksi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari	C5	Esai	3
Keterampilan Menyimak Tingkat Analisis Siswa	Membuat kembali cerita fiksi yang telah disimaknya	C6	Esai	4

Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skor	Kriteria
1.	Tingkat Ingatan.	Siswa mampu mendeskripsikan 3 watak dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi	4	Sangat Tinggi
		Siswa mampu mendeskripsikan 2 watak dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi	3	Tinggi
		Siswa mampu mendeskripsikan 1 watak dari tokoh-tokoh dalam cerita fiksi	2	Cukup
		Siswa tidak mampu mendeskripsikan watak dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi	1	Rendah
2.	Tingkat Pemahaman	Siswa mampu menelaah konflik sebanyak 3 kalimat dengan tidak ada kesalahan ejaan	4	Sangat Tinggi
		Siswa mampu menelaah konflik sebanyak 2 kalimat dengan tidak ada kesalahan ejaan	3	Tinggi
		Siswa mampu menelaah konflik sebanyak 1 kalimat dengan tidak ada kesalahan ejaan	2	Cukup
		Siswa tidak mampu menelaah konflik dari cerita fiksi yang telah disimak	1	Rendah
3.	Tingkat Penerapan	Siswa mampu menyimpulkan 3 pesan moral yang terkandung dalam	4	Sangat Tinggi

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skor	Kriteria
		cerita fiksi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari		
		Siswa mampu menyimpulkan 2 pesan moral yang terkandung dalam cerita fiksi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari	3	Tinggi
		Siswa mampu menyimpulkan 1 pesan moral yang terkandung dalam cerita fiksi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari	2	Cukup
		Siswa tidak dapat menyimpulkan pesan moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari	1	Rendah
4.	Tingkat Analisis Siswa	Siswa mampu membuat kembali cerita fiksi yang telah disimak sebanyak 1 paragraf tanpa ada kesalahan ejaan.	4	Sangat Tinggi
		Siswa mampu membuat kembali cerita fiksi yang telah disimak sebanyak 4-3 kalimat terdapat 1-2 kesalahan ejaan.	3	Tinggi
		Siswa mampu membuat kembali cerita fiksi yang telah disimak sebanyak 2-1 kalimat terdapat 1-2 kesalahan ejaan.	2	Cukup

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skor	Kriteria
		Siswa tidak dapat membuat kembali cerita fiksi yang telah disimak	1	Rendah

### 3.7 Teknik Pengumpulan data

Peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, berikut teknik penelitian yang digunakan yaitu:

#### 1) Tes

Menurut Darmadi (2019) metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif dalam pemahaman materi yaitu dengan memberikan tes. Tes yang diberikan yaitu soal esai. Tes yang dilakukan untuk menilai keterampilan menyimak siswa sesudah proses pembelajaran.

#### 2) Non-tes

Menurut Shobariyah (2018) menuturkan bahwa non-tes merupakan metode untuk mendapatkan sebuah data tanpa melakukan tes kepada siswa. Peneliti menggunakan teknik non-tes yaitu diantaranya, lembar observasi, dokumentasi. Observasi ini digunakan sebagai sarana untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang muncul dan menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya.

### 3.8 Analisis Data

Dalam Arikunto (2021) menjelaskan analisis data sebagai tahapan dalam menyusun data-data yang sebelumnya didapatkan oleh penulis. Analisis data merupakan komponen paling penting untuk melakukan refleksi sebagai landasan untuk memulai siklus selanjutnya. Peneliti menggunakan metode kualitatif juga kuantitatif untuk menganalisis data yang didapatkan.

#### 1) Data kualitatif

Data kualitatif dikumpulkan peneliti selama pembelajaran. Data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Untuk mengetahui data dari lembar observasi dapat dilihat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Hasil observasi} = \frac{\text{Perolehan Nilai yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 6 Kategori Penskoran Aktivitas

No.	Presentase	Kategori
1.	90%-100%	Sangat Baik
2.	75%-89%	Baik
3.	55%-74%	Cukup
4.	40%-54%	Kurang

## 2) Data kuantitatif

Untuk mengolah data kuantitatif Arikunto (2015) mengemukakan cara menghitung rata-rata kelas yaitu:

## a. Menghitung Nilai Rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan=

$X$  = Rata-rata yang didapatkan

$\sum X$  = Total semua nilai yang didapatkan

$n$  = Jumlah siswa

## b. Penilaian Individu

$$\text{Skor individu} = \frac{\text{Perolehan Nilai yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## c. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui keberhasilan peningkatan menyimak cerita dapat dihitung dengan rumus menurut Trianto (2011) yaitu:

$$D = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan:

$D$  = Ketuntasan klasikal.

$X$  = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ .

$N$  = Jumlah seluruh siswa.

Tabel 3. 7 Kategori Penilaian Tes

<b>No.</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
1.	81%-100%	Sangat Baik
2.	61%-80%	Baik
3.	41%-60%	Cukup
4.	21%-40%	Kurang
5.	0%-20%	Sangat Kurang